

OPTIMALISASI SOSIAL MEDIA SEBAGAI STRATEGI DAKWAH DAN SEDEKAH MELALUI *LIVE* INSTAGRAM DENGAN INOVASI TEKS BERJALAN

Sandy Aji Suhada

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
sandyajisuhada8@gmail.com

Fadlih Abdul Hakim

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
fadlihabdulhakim@mail.syekhnurjati.ac.id

Icha Annisa Aprilia

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
ichaapr13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menciptakan sebuah inovasi dalam bidang sosial keagamaan yang relevan dengan perkembangan zaman. Inovasi teks berjalan pada live instagram yang diaplikasikan sebagai media dakwah dan sedekah dibuat dengan tujuan agar masyarakat khususnya para pendakwah bisa memanfaatkan teknologi secara praktis untuk menyiarkan ajaran Islam sekaligus menghimbau masyarakat untuk bersedekah melalui media informasi teks berjalan dalam *live* instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dilakukan untuk menghimpun berbagai data untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data informasi dilakukan dengan wawancara dan studi literatur. Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara pada sejumlah informan dengan memberikan pertanyaan sesuai permasalahan yang akan dibahas dan pada tahap studi literatur peneliti meninjau dan mempelajari sejumlah jurnal, skripsi, dan buku yang relevan. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa inovasi teks berjalan pada *live* instagram belum diketahui oleh sebagian besar masyarakat, karena kebanyakan masyarakat masih menggunakan media konvensional yakni kotak amal dalam bersedekah. Namun, melihat perkembangan zaman, masyarakat menilai bahwa inovasi tersebut memang harus diadakan apalagi kini banyak yang memiliki sosial media dan dompet digital. Sehingga, inovasi tersebut dapat memunculkan keefektifan dan efisiensi, sebab masyarakat dapat bersedekah di mana dan kapan saja tanpa terbatas tempat serta waktu. Selain itu, jika inovasi ini terus dikembangkan maka akan berdampak terhadap kesejahteraan sosial dan penurunan angka kemiskinan, karena dana atau hasil donasi yang terkumpul dapat dialokasikan untuk masyarakat membutuhkan.

Kata kunci: inovasi; kesejahteraan sosial; *live* instagram; sosial media; teks berjalan

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang ada di dunia semakin berkembang pesat, hal ini tentu mempengaruhi segala dampak serta akibat yang dapat ditimbulkan dari perkembangan teknologi yang sudah memasuki 5.0. Namun di lain sisi dengan perkembangan teknologi yang begitu maju dapat menciptakan sebuah inovasi-inovasi yang menarik serta mudah dilakukan dan dijangkau sebagai pemanfaatan kebutuhan hidup bahkan kebutuhan sosial. Salah satu peranan yang sangat sering digunakan yakni media informasi atau yang disebut dengan sosial media. Peranan sosial media sangat penting dan berpengaruh pada fungsi profesi seseorang baik pendakwah, pembisnis, seniman serta seluruh masyarakat Indonesia. Inovasi yang didapatkan melalui sosial media yakni pada aplikasi

Instagram, YouTube, TikTok, Facebook serta aplikasi lainnya yang digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan atau dibutuhkan.

Salah satu peranan sosial media yang dapat memberikan inovasi baru serta manfaat yang baik yaitu melalui *live* Instagram dengan menerapkan teks berjalan yang biasa dilakukan oleh para pendakwah. Optimalisasi teks berjalan ternyata bisa memberikan dampak yang luas bukan hanya untuk penyelenggara ternyata juga untuk masyarakat luas. Peralihan para pendakwah yang semula hanya bekerja melalui panggilan di berbagai majelis kini beralih dengan memanfaatkan sosial medianya untuk melakukan dakwah sebagai sarana kebaikan serta kebutuhan masyarakat di tengah perkembangan teknologi.

Live Instagram juga dapat menunjang kebutuhan masyarakat serta kebutuhan masyarakat lainnya dalam beramal dan berinfaq dengan pemanfaatan teks berjalan yang digunakan oleh para pendakwah. Tentu efektivitas dari teks berjalan memberikan kontribusi yang baik serta ide baru yang dapat memberikan informasi, serta memberikan kemudahan untuk seseorang dalam menyisihkan hartanya atau beramal sebagai kebutuhan sosial yang nantinya hasil pengumpulan dana tersebut disalurkan untuk pembangunan infrastruktur seperti pembangunan pesantren, yayasan yatim/duafa serta dapat disalurkan ke fakir miskin atau yatim/piatu dan masyarakat yang membutuhkan.

Penggunaan *live* Instagram memang banyak digunakan namun untuk pemanfaatan teks berjalan dalam penerapannya tentu masih banyak yang belum tahu baik di kalangan mahasiswa, pekerja, ataupun elemen masyarakat lainnya.

1.1. Tinjauan literatur / Latar belakang teoritis

Setelah peneliti melakukan penelusuran dari berbagai referensi yang tersebar luas di berbagai media serta data pendukung lainnya, penelitian menemukan referensi yang diambil dari skripsi serta jurnal dari penelitian orang lain yang sejalan dengan kajian ini:

1. Jurnal

Peneliti menemukan jurnal yang relevan pada pembahasan ini. Di antaranya yakni berjudul Widya, H., Alam, H., Wiguna, J., & Syafrawali, S. (2020). Rancang Bangun Running Text Led Display Jadwal Waktu Sholat Berbasis Arduino Uno Sebagai Media Informasi. *JET (Journal of Electrical Technology)*, 5(2), 61-67. didalamnya membahas tentang penggunaan running text dalam memberikan informasi untuk pengingat waktu sholat. Sedangkan dalam penelitian ini running text selain digunakan untuk memberikan informasi tetapi juga sebagai sarana beramal untuk pengumpulan infak dan sedekah sebagai peranan digital untuk membantu daya tarik orang-orang. Terdapat jurnal lain yang peneliti temukan sehingga memiliki keterkaitan yang sama yaitu Wibowo, A. (2019). Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 339-356. Dalam jurnal tersebut dibahas tentang penggunaan media sosial sebagai wadah content dakwah dengan memanfaatkan para penonton dari *streaming* youtube yang melihat content tersebut. Sedangkan perbedaan pada penelitian yaitu kami menggunakan sosial media instagram sebagai media berdakwah dengan mencantumkan inovasi teks berjalan sebagai media informasi dalam mengumpulkan dana infak dan sedekah sebagai upaya pemanfaatan dakwah tersebut.

2. Skripsi

Peneliti menemukan skripsi yang berkaitan dengan pembahasan ini. Salah satunya yakni skripsi Darsam (2019) yang berjudul Penggunaan Instagram Sebagai *Trend* Media Dakwah (Strategi Dakwah Akun @taubatters). Dalam skripsi tersebut dijelaskan bagaimana

penggunaan instagram sebagai media berdakwah digital dengan merujuk pada salah satu akun yang sering membagikan pesan-pesan dakwah pada instagram. Sedangkan penelitian kita ingin menjelaskan terkait penggunaan instagram tersebut sebagai media dakwah digital melalui live streaming dengan memanfaatkan inovasi running text sebagai informasi dalam dakwah untuk sarana beramal.

1.2. *Pertanyaan penelitian*

1. Bagaimanakah pemanfaatan *live* Instagram dalam berdakwah?
2. Apakah inovasi teks berjalan itu dapat digunakan di *live* Instagram?
3. Bagaimanakah dampak dari penggunaan inovasi teks berjalan melalui *live* Instagram guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

2. **Metode Riset**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sebab permasalahan yang diangkat berkaitan pada kehidupan sehari-hari manusia dan berhubungan dengan pengamatan. Penelitian kualitatif pada dasarnya yakni memperhatikan sekelompok individu dalam ruang lingkup kehidupannya, berinteraksi langsung, dan mencoba mencerna Bahasa serta tafsiran individu-individu tersebut tentang lingkungan sekitarnya.

Definisi lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini dilandaskan pada filsafat postpositivisme, sebab dilakukan untuk meneliti objek yang sifatnya alamiah, di mana peneliti memiliki peran sebagai instrument kunci, Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data bersifat kualitatif atau induktif, dan hasil penelitiannya lebih mengacu pada makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono 2011).

Sugiyono juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif dalam hal kepentingan yang digunakan. Penelitian kualitatif akan dilaksanakan ketika: 1) Terdapat masalah penelitian belum jelas; 2) Untuk mengetahui makna dibalik data yang timbul; 3) Untuk mengetahui soal interaksi sosial; 4) Untuk memahami respon atau perasaan seseorang; 5) Untuk mengembangkan teori; 6) Untuk validasi data; 7) Meninjau sejarah perkembangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis memiliki pandangan bahwa penelitian kualitatif begitu relevan digunakan dalam penelitian yang dilakukan, sebab penelitian yang penulis lakukan sangat memungkinkan untuk fokus terhadap penelitian terkait permasalahan yang akan diteliti lebih mendalam.

Merujuk pada pendekatan penelitian yang dilakukan yakni kualitatif, maka di sini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang mana merupakan jenis metode yang dilaksanakan melalui cara penggambaran suatu fenomena atau masalah secara akurat dan sedang berlangsung. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan sebuah gejala, kejadian, peristiwa yang terjadi di zaman sekarang. Adapun, terdapat ciri-ciri metode deskriptif, di antaranya: a) Terpusat pada berbagai pemecahan masalah yang terjadi di era sekarang secara aktual, b) Data yang terkumpul bermula dari penyusunan, lalu dijelaskan serta dianalisa lebih dalam.

Oleh karenanya, penulis memiliki landasan dalam menggunakan metode deskriptif, yaitu: 1) Penelitian yang dilakukan mengungkap permasalahan yang sedang berlangsung di zaman sekarang; 2) Metode ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dari informan; 3) Selain mengumpulkan data, metode ini juga memudahkan dalam penyusunan data, menginterpretasikan data, dan pengambilan kesimpulan.

2.1. *Sampel / Responden / Informan*

Informan yang dijadikan subjek penelitian adalah individu yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang diteliti. Cara pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *convenience sampling* yang mana informan diambil sesuai dengan jangkauan peneliti. Selain itu, subjek penelitian ini dipilih sesuai kriteria, sebagai berikut: 1) Memiliki akhlakul karimah; 2) Tokoh agama seperti pengasuh pondok pesantren, pengurus pesantren, pengurus masjid, dan pendakwah; 3) Memiliki kesediaan untuk di wawancara. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih beberapa informan yang terpercaya, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1 *Jumlah Informan Penelitian*

No	Nama Informan	Kedudukan Informan di Masyarakat	Jumlah
1.	Nyai Hj. Sa'adah, S. Pd	Pengasuh Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon	1
2.	H. Syaeful Badar, S. Ag, M. A	Sekretaris Umum Masjid Raya At-Taqwa Cirebon	1
3.	Ahmad Fadhil	Pendakwah Muda Cirebon	1
Total Keseluruhan			3

Peneliti menentukan orang yang dijadikan target informan dengan mempertimbangkan sesuai data yang dibutuhkan atau melihat kredibilitas informan dan dirasa mengetahui lebih dalam terkait apa yang akan ditanyakan. Kemudian peneliti menetapkan juga beberapa informan lainnya yang dianggap dapat memberikan keterangan data lebih lengkap.

2.2. Instrumen Penelitian

Instrumen bantu pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, karena dalam mencari data dari informan, peneliti menggunakan metode wawancara. Subjek wawancaranya meliputi beberapa tokoh agama yang ada di daerah Cirebon dan dilaksanakan secara langsung atau tatap muka.

Tabel 2.2 Angket pedoman wawancara

<p align="center">PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENELITIAN</p>	
I. Data Responden	
1. Nama	:
2. Jenis Kelamin	:
3. Usia	:
4. Jabatan	:
II. Daftar Pertanyaan	
1.	Apakah Bapak/Ibu/Saudara sudah mengetahui inovasi teks berjalan dalam berdakwah?
2.	Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah berdakwah melalui sosial media?
3.	Menurut Bapak/Ibu/Saudara seberapa tinggi tingkat kesadaran masyarakat dalam bersedekah melalui media konvensional seperti kotak amal, di samping banyaknya platform digital yang menawarkan sarana bersedekah?
4.	Menurut Bapak/Ibu/Saudara di zaman sekarang, lebih efektif mana antara bersedekah melalui kotak amal atau platform digital?
5.	Sebagai masyarakat yang hidup di era digital, apakah Bapak/Ibu/Saudara memiliki ketertarikan untuk mengaplikasikan inovasi teks berjalan sebagai media informasi dalam berdakwah sekaligus sarana untuk bersedekah?

2.3. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara dan studi literatur, yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara yang menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan penelitian sesuai dengan keperluan data informasi yang diinginkan. Proses wawancara diawali dengan mendatangi langsung ke tempat informan berada, kemudian menyampaikan berbagai pertanyaan sesuai

dengan pedoman wawancara. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara untuk menangkap keseluruhan informasi. Selain itu, peneliti juga menuliskan beberapa poin penting dari apa yang disampaikan oleh informan. Wawancara terbagi menjadi dua hari, di hari pertama terdapat tiga informan yang diwawancara sedangkan hari kedua terdapat satu informan yang diwawancara.

2) Studi Literatur

Peneliti juga melakukan studi literatur dalam mengumpulkan informasi. Studi literatur merupakan serangkaian proses yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka yang dimulai dari membaca, lalu mencatat dan mengolah data penelitian. Dalam studi literatur, peneliti menelaah beberapa bahan literasi seperti buku, jurnal, serta beberapa catatan lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian.

2.4. Analisis data

Dalam penelitian ini peneliti memakai analisis data deskriptif kualitatif dengan teori Herbert Blumer dengan penyajian data dan penarikan data yang peneliti ambil dari hasil wawancara. Berdasarkan teori tersebut, proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: a) Reduksi Data. Pada tahap ini, data hasil wawancara yang terkumpul direduksi agar bisa disesuaikan dengan kebutuhan peneliti serta memudahkan dalam mendapatkan titik utama informasi. b) Penyajian data. Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya menurut teori Blumer adalah penyajian data yang diambil dari data hasil reduksi. Penyajian data dibutuhkan dalam pendekatan kualitatif agar data yang disajikan dapat tersusun secara sistematis, rapi, dan terorganisir sehingga data yang tersaji bukan berupa data mentah melainkan sudah berbentuk informasi. c) Penarikan Kesimpulan. Tahap terakhir sesuai teori Blumer yaitu penarikan kesimpulan. Data yang sudah dikelompokkan berikutnya disajikan pada satu pola lalu ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah semua data disusun, sehingga bisa dipahami secara mudah.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 10 hari yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tanggal 16 Mei 2023	Tanggal 17 Mei 2023	Tanggal 18-19 Mei 2023	Tanggal 20-21 Mei 2023	Tanggal 22-25 Mei 2023
1.	Solusi Ide Karya Inovasi OASE					
2.	Perencanaan Konsep					
3.	Perancangan Konsep Laporan					
4.	Pengumpulan Data					
5.	Penyusunan Laporan					

3. Hasil

3.1 Pemanfaatan Sosial Media sebagai Media dalam Berdakwah

Secara harfiah dakwah sendiri merupakan kegiatan ajakan dan penyampaian ajaran agama kepada pemeluknya untuk menuju jalan yang lebih baik. Dakwah dimaksudkan untuk menyampaikan kebaikan-kebaikan agar dapat dipahami dan dilaksanakan bersama oleh umat Islam. Dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran, ayat 104 terdapat dua komponen dan pengertian yaitu: *pertama*, kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia. *Kedua*, menyeru untuk berbuat yang makruf dan mencegah yang mungkar kemudian taat kepada Allah Swt (Ilaihi, 2010).

Pada era digital dakwah tidak sebatas disampaikan melalui lisan tanpa didukung alat penunjang, atau dikenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, seperti media cetak ataupun elektronik. Kata-kata yang diucapkan oleh manusia hanya dapat menjangkau jarak yang terbatas (Hakiki, 2016). Selain berkembangnya media dakwah digital tentu tidak langsung membuat sebagian masyarakat beralih ke pemanfaatan sosial media sebagai sarana berdakwah. Banyaknya penunjang yang harus dipenuhi ketika seseorang melakukan dakwah digital pada media. Kemudian dalam menyiarkan pesan dakwah, media dakwah dibagi menjadi dua, yakni media massa yang meliputi, radio, televisi, film bioskop, dan yang sudah pesat perkembangannya saat ini internet. Sedangkan, yang termasuk ke dalam media dakwah non-media massa yang biasanya digunakan dalam komunikasi yaitu surat, telepon, SMS, telegram, faksimili, papan pengumuman, *compact disc* (CD), *e-mail*, dan lain-lain. Kesemuanya itu dikategorikan media dakwah non-media massa karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal (Ilaihi, 2010).

Kemampuan pendakwah dalam mengaplikasikan media sosial masih belum masif. Namun melihat antusias pengguna yang menyukai dan mengomentari serta membagikan unggahan dakwah dari media sosial tersebut kian meningkat. Dari melihat potensi masyarakat yang tinggi maka seorang pendakwah harus bisa meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi terkini untuk berdakwah. Hal ini agar dakwah bisa berkembang secara cepat dan sesuai dengan perkembangan era digital. Selain itu, seorang pendakwah juga harus memahami kebutuhan umat agar tidak tertinggal informasi terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Dakwah melalui media sosial merupakan suatu inovasi terbaru guna menggaungkan ajaran Islam, dan kini memudahkan para pendakwah dalam memperluas jangkauan dakwahnya. Pesan dakwah yang disampaikan juga penting guna menyeimbangkan dengan konten-konten yang kurang mendidik dan cenderung mengarah ke negatif seperti pornografi, konten kekerasan, konten *prank*, dan konten yang kurang berfaedah lainnya.

Penggunaan media internet sebagai media dakwah merupakan kesempatan dan tantangan bagi pendakwah untuk mengembangkan dan memperluas wawasan dakwah Islamiyah. Momentum tersebut agar orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media internet tersebut sebagai sarana dan media dakwah untuk menunjang proses dakwah Islamiyah semakin menjangkau khalayak. Sementara dalam mewujudkannya mulai dari tenaga, pikiran, dan sumber daya manusia yang mengerti akan dakwah dan internet. Umat muslim harus mampu menguasai dan memanfaatkan sebesar-besarnya perkembangan teknologi informasi, dari sisi dakwah, kekuatan internet sangat potensial untuk dimanfaatkan (Hakiki, 2016).

3.2 Teks Berjalan di Era Digital

Media teks berjalan adalah sebuah inovasi yang menjadi produk menarik dalam kecanggihan di era digital. Pesan informasi yang disampaikan biasanya diterima melalui tulisan yang dicantumkan pada media cetak atau media massa. Penyampaian pesan informasi dengan menggunakan teks berjalan sangat dibutuhkan di era digitalisasi seperti sekarang karena memiliki nilai estetika dan menarik saat dilihat

Teks berjalan atau yang sering dikenal juga dengan istilah *running text*, sering dijumpai di berbagai toko, gedung, atau perkantoran yang biasa digunakan sebagai hiasan di pintu masuk, media iklan, hingga media penyebaran informasi terhadap khalayak ramai. Perangkat teks berjalan lebih efektif dibandingkan dengan media informasi manual seperti kertas, spanduk, atau lainnya (Nugroho, dkk, 2015). Melihat fenomena perkembangan zaman, tak dapat dipungkiri lagi jika teks berjalan sudah diketahui banyak orang. Teks berjalan cenderung diterapkan pada papan *hardware* yang kerap di pajang depan pintu masuk untuk menyalurkan informasi. Namun, saat ini teks berjalan juga sudah mulai diterapkan di dunia maya, contohnya pada televisi atau streaming youtube.

"Iya, sering lihat (teks berjalan) di televisi dan radio."

Sesuai dengan pernyataan salah seorang informan yang bernama Ibu Nyai Hj. Sa'adah, bisa diketahui bahwa masyarakat mengetahui teks berjalan di dunia maya yakni di televisi atau radio. Dalam hal ini, tak dapat dipungkiri bahwa kecanggihan teknologi teks berjalan sudah bukan menjadi hal asing di mata masyarakat karena di tempat umum bahkan siaran televisi sudah menerapkan teks berjalan atau *running text*.

3.2 Pemanfaatan Teks Berjalan Melalui Live Instagram Sebagai Media Informasi Dakwah dan Sedekah

Teknologi yang semakin pesat mengantarkan pada terciptanya beberapa media komunikasi yang efektif dan efisien seperti halnya sosial media. Jenis sosial media sangat beragam, salah satunya yakni instagram yang marak digunakan masyarakat. Instagram adalah sebuah *platform* atau aplikasi di *smartphone* yang berfungsi sebagai media informasi seperti halnya facebook dan twitter, namun perbedaannya terletak pada sisi bentuk serta tempat dalam pengambilan foto (Damayanti, 2018). Fitur instagram sangatlah beragam, salah satunya adalah fitur *live* atau siaran langsung. Fitur *live* instagram dapat digunakan untuk membagikan aktivitas seseorang yang sedang dilakukan secara langsung dan penonton bisa berinteraksi dengan pengguna instagram yang sedang melakukan *live*. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah, karena berpotensi menjangkau banyak khalayak dan tidak terbatas waktu serta tempat. Dalam artian seorang pendakwah bisa melakukan dakwah kapan saja dan di mana saja, begitupun dengan mad'u atau khalayaknya.

Selain itu, dewasa ini fitur *live* instagram sudah semakin canggih dengan dilengkapi fasilitas penambahan foto atau video ketika sedang melakukan siaran langsung. Tentu, hal ini bisa dimanfaatkan dengan menambahkan video teks berjalan yang berisi ajakan untuk bersedekah. Teks berjalan dapat dibuat melalui *software* OBS (*Open Broadcaster Software*) yang merupakan perangkat lunak untuk meningkatkan kualitas video streaming di berbagai *platform*, kemudian dituliskan ajakan bersedekah dengan melampirkan nomor rekening lembaga. Sehingga, dalam *live* tersebut terjadi dua kegiatan yaitu dakwah dan sedekah.

Ajakan atau himbuan sedekah yang ditampilkan melalui teks berjalan saat berdakwah tentu memudahkan siapapun yang ingin menyisihkan sebagian rezekinya tanpa harus keluar mencari kotak amal. Ini merupakan terobosan baru, karena sampai sekarang setiap orang masih memanfaatkan kotak amal dalam bersedekah. Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan Sekretaris Umum Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon, Bapak H. Syaeful Badar, S.Ag, M. A, yakni:

"Berdasarkan informasi yang kami dapat yakni dari bendahara, memang cenderung masyarakat bersedekah melalui kotak amal karena itu menjadi trend orang-orang untuk menyisihkan rezeki. Namun, di Masjid At-Taqwa juga ada media sedekah melalui platform digital seperti Qris tetapi tidak terlalu signifikan karena orang-orang cenderung memiliki kesadaran tinggi bersedekah melalui kotak amal."

Sesuai pernyataan informan tersebut, diketahui bahwa masyarakat masih cenderung bersedekah melalui kotak amal, adapun sarana sedekah lewat platform digital yang menggunakan Qris itu jarang dilakukan. Setiap orang memang masih banyak yang awam untuk bertransaksi melalui Qris, namun setiap orang sudah pasti paham cara bertransaksi melalui *m-banking*. Sehingga, di sini terlihat peluang besar akan banyak orang yang menyisihkan uangnya melalui transfer rekening untuk bersedekah yang dihimbau melalui *live* instagram saat menonton dakwah. Cara tersebut juga mudah dan praktis, lalu bisa dilakukan juga oleh setiap kalangan.

“Menurut saya, sepertinya lebih efektif bersedekah melalui platform digital. Sebab, saat ini orang-orang kebanyakan menyimpan uangnya di dompet digital. Jadi, lebih mudah, praktis, cepat, serta tidak perlu mencari-cari kotak amal terlebih dahulu dalam bersedekah karena melalui gadget pun bisa bersedekah.”

Pernyataan di atas dituturkan oleh informan bernama Ahmad Fadhil, seorang pendakwah muda yang juga sering berdakwah melalui sosial media. Menurut hasil wawancara, informan tersebut lebih merasa efektif jika sedekah di zaman sekarang dilakukann melalui *platform* digital. Senada dengan Ahmad Fadhil, informan lain yakni Ibu Nyai Hj. Sa’adah, S. Pd juga menyatakan:

“Sebetulnya, lebih bagus dan efektifnya sedekah itu melalui digital kalau di zaman sekarang karena lebih cepat, praktis, instan....”

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas, dapat diperoleh bahwa keduanya merasa lebih efektif jika bersedekah dilakukan lewat *platform* digital. Sehingga, dengan ini inovasi teks berjalan untuk menghimbau ajakan sedekah saat dakwah melalui *live* instagram akan memunculkan efektivitas pada masyarakat, apalagi sekarang masyarakat sudah melek digital, antara pendakwah dan mad'u pun pasti sudah memiliki akun media sosial instagram pribadi. Tak hanya itu, setiap kalangan saat ini juga memiliki dompet digital. Oleh karenanya, jika pendakwah berceramah melalui *live* instagram, kemudian terdapat teks berjalan ajakan sedekah disertai nomor rekening lembaga pada layar, maka setiap penonton yang tergerak hatinya untuk bersedekah akan mudah melakukannya hanya dengan membuka dompet digital saja di manapun mereka berada, lalu bisa langsung transfer pada nomor rekening yang tertera pada teks berjalan.

Gambar 3.3 Ilustrasi teks berjalan pada live Instagram



3.4 Dampak dari Penggunaan Inovasi Teks Berjalan

Penggunaan teks berjalan di era globalisasi sangatlah menjadi peran dalam perkembangan teknologi. Setiap masa perkembangan tentu memiliki dampak dan peran yang berbeda di setiap kebutuhannya. Karena dalam hal ini *running text* sudah banyak dimanfaatkan sebagai media informasi, atau sebagai wadah untuk mengingat waktu sholat. Pemanfaatan aplikasi *running text* terlihat lebih menarik karena tampilan warna dan bentuk tulisan yang bisa diatur gerakannya, apabila dibandingkan dengan plang merek atau spanduk yang tampilannya statis atau diam serta isinya hanya itu-itu saja dari hari ke hari belum lagi jika warna dari spanduk atau plang merek tersebut sudah agak memudar, hampir bisa dipastikan orang tidak akan melirikinya lagi seiring perkembangan zaman saat ini (Arifin, Z., & Safrizal, S., 2019).

Sehingga pemanfaatan dari inovasi teks berjalan ini masih sangat relevan terutama dalam media berdakwah. Banyak para tokoh agama serta pendakwah bahkan dai muda memanfaatkan *running text* sebagai media pendukung untuk memberikan informasi seputar kebutuhan pembangunan, hingga sampai pengumpulan amal dan infak yang tentunya itu merupakan dampak yang baik bagi seluruh umat yang membutuhkan.

Jika kita melihat di berbagai sosial media *running text* biasanya sering digunakan pada media Youtube atau *live streaming* melalui Zoom/televisi, tetapi sedikit di zaman sekarang *running text* dapat dimanfaatkan dalam *live* Instagram. Banyak cara yang digunakan oleh para pendakwah media sosial, mereka tidak hanya berdakwah *bil-kitabah* ataupun *bil-kalam* tapi juga menggunakan metode audiovisual gambar, suara ataupun ceramah hal ini tergantung pada *passion* atau *trend* masa kini. Konsep inilah yang menarik sehingga membuat jumlah *followers* dari hari ke hari semakin bertambah dan tersebar luas dari seluruh penjuru baik kalangan anak-anak, remaja sampai kalangan dewasa dan orang tua (Wibowo, A., 2019).

Selain dampak yang tertera diatas sebagai penambah *followers* dan sebagai media informasi serta kebutuhan agama tentu peranan lembaga sangat penting, karena dapat memberikan manfaat yang besar jika bisa mengaplikasikan/memanfaatkan *running text* tersebut sebagai wadah untuk berdakwah agar menarik perhatian para jamaah yang menonton serta dapat mempersuasi para jamaah yang menonton untuk bisa melakukan aktivitas beramal sebagai rasa menumbuhkan empati karena kebutuhan yang diinformasikan oleh pihak penyelenggara serta sebagai bentuk wujud terima kasih atas ilmu yang didapat melalui kajian tersebut biasanya para jamaah berinisiatif untuk memberikan infak/sebagai hartanya untuk beramal melalui rekening yang tercantum dengan jelas dan sesuai dengan nama lembaga yang mengadakannya.

3.5 Peningkatan SDGs dalam Pemanfaatan Live Instagram dengan Inovasi Teks Berjalan

Upaya dalam memanfaatkan teknologi melalui media sosial sangatlah memberikan efek besar terutama bagi peningkatan kualitas kehidupan umat beragama yang dimanfaatkan oleh para pendakwah dengan mencantumkan *running text* sebagai sumber informasi kebutuhan dan pelayanan dalam penyaluran dana infak atau sedekah. Tren *platform* sedekah *online* merupakan wadah pendistribusian uang kepada penerima manfaat dan pengelolaan sedekah. Kini teknologi sangat membantu dan memudahkan segala urusan manusia, termasuk sedekah *online* menjadi strategi modern yang ditawarkan dalam menghimpun dana sedekah dari para donator. Salah satu keutamaan dari inovasi ini ialah mengentaskan kemiskinan dari hasil dana tersebut. Inovasi ini bukan hanya dipakai oleh para pendakwah yang sudah memiliki rating penokohan yang sangat luar biasa tetapi diharapkan setiap lembaga-lembaga yang sudah memiliki pengikut atau nama yang besar bisa menjembatani sebagai para pendakwah lainnya untuk bisa menerapkan inovasi ini sebagai

transformasi digital dalam media berdakwah. Dakwah di media digital menjadi tren saat ini, aktivitas dakwah digital merupakan kegiatan praktisi pendakwah dan juga audien di media digital (Marwantika, A. I., 2021).

4. Diskusi

Peneliti mengambil judul optimalisasi sosial media sebagai strategi dakwah dan sedekah melalui live instagram dengan inovasi teks berjalan, untuk mengetahui peran kedua variabel dalam metode dakwah digital agar dapat terurai dengan jelas dan baik. Penelitian ini dilakukan untuk menampilkan bagaimana media dakwah dapat dimanfaatkan di sosial media salah satunya yaitu *live* Instagram dengan inovasi teks berjalan. Pemanfaatan dakwah digital dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan tetapi tentu harus memiliki dukungan dan support dari sebuah lembaga-lembaga tertentu agar dapat menaikkan *rating streaming* tersebut dan memberikan daya tarik bagi para jamaah yang menonton melalui *handphone*.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan informan, diperoleh hasil bahwasanya inovasi teks berjalan sudah ada di sosial media, namun dalam penggunaannya para pendakwah masih belum mengetahui cara pemakaian dari teks berjalan tersebut. Dari hasil penelusuran peneliti, didapatkan informasi bahwa beberapa informan masih belum bisa memanfaatkan inovasi teks berjalan sebagai sarana media beramal, karena masyarakat cenderung masih menggunakan media konvensional seperti kotak amal dalam beramal. Akan tetapi, sebagian informan merasa efektif jika inovasi tersebut diterapkan, sebab di zaman sekarang masyarakat sudah banyak yang mengenal platform digital sehingga muncul ketertarikan dari para informan untuk memanfaatkan inovasi teks berjalan tersebut sebagai sarana dakwah dan sedekah di era digital.

Peneliti berharap inovasi ini tidak hanya dikhususkan bagi para pendakwah yang sudah memiliki nama penokohan besar melainkan peran lembaga yang sudah dikenal dapat memanfaatkan inovasi ini sebagai sarana beramal melalui dakwah digital untuk pengumpulan dana infak/sedekah yang nantinya disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sehingga, ketika inovasi ini berkembang dapat memberikan kesejahteraan serta kebahagiaan bagi mereka yang membutuhkan. Selain itu diharapkan hasil dari donasi tersebut dapat memperkecil angka kemiskinan dan dana yang dialokasikan dapat tersalur dengan baik, jelas, serta tepat sasaran.

5. Kesimpulan

Pemanfaatan media dakwah digital dapat diterapkan dengan oleh para pendakwah muda ataupun tokoh-tokoh masyhur lainnya sebagai kebutuhan yang menjangkau semua umat khususnya pada inovasi teks berjalan di live instagram sebagai sarana dakwah dan sedekah. Hal ini menjadi salah satu cara yang efektif dalam menciptakan efisiensi terhadap penyaluran dana dari masyarakat untuk masyarakat yang membutuhkan. Walaupun berdasarkan informasi yang diperoleh masih banyak masyarakat yang belum memahami inovasi tersebut, tetapi masyarakat memiliki ketertarikan terhadap inovasi yang digagas oleh peneliti karena dengan begitu sedekah akan cepat dan praktis dilakukan di mana saja tanpa harus mencari kotak amal. Selain itu, pendakwah juga tidak perlu memotong pembahasan dakwahnya untuk menghimbau masyarakat agar beramal, tetapi himbauan tersebut sudah tertera pada layar instagtam, sehingga pendakwah bisa lebih fokus dengan isi ceramah. Hasil donasi yang nanti didapatkan, diharapkan bisa membantu masyarakat kelas bawah dan menciptakan stabilitas ekonomi hingga turunnya angka kemiskinan, karena hasil donasi atau dana sedekah yang didapatkan akan dialokasikan pada kaum dhuafa atau masyarakat membutuhkan.

Referensi

- Al-Razi, MRA, Tresnawaty, B., Suminar, JR, & Aristi, N. (2022). Pemanfaatan Webinar dan Live Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Tokocrypto. *Komunikasi: Jurnal Ilmu komunikasi*, 6 (2), 171-188.
- Arifin, Z., & Safrizal, S. (2019). Koordinasi Running Text Display Led Berbasis Android. *EKSAKTA: Journal of Sciences and Data Analysis*, 200-207.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hakiki, Rizki. 2016. Dakwah di Media Sosial (Etnografi Visual Pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar). *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (Masduki & Anwar, 2018, pp. 2–4).
- Herbawani, C. K., Ruthin, Z. G., Ramadhania, L., Situmeang, A. M. N., & Karima, U. Q. (2021). Pemanfaatan Instagram Live sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Masyarakat di masa Pandemi COVID-19. *Warta LPM*, 24(2), 196-206.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marwantika, A. I. (2021, September). Tren Kajian Dakwah Digital di Indonesia: Systematic Literature Review. In *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* (Vol. 1, No. 1, pp. 249-265).
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Graha Grafindo Husada.
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 339-356.
- Widya, H., Alam, H., Wiguna, J., & Syafrawali, S. (2020). Rancang Bangun Running Text Led Display Jadwal Waktu Sholat Berbasis Arduino Uno Sebagai Media Informasi. *JET (Journal of Electrical Technology)*, 5(2), 61-67.

Lampiran A. Dokumentasi Wawancara

A.1. Dokumentasi Wawancara Hari Pertama



(Dokumentasi wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon, Ibu Nyai Hj. Sa'adah, S. Pd)



(Dokumentasi wawancara dengan Sekretaris Umum Masjid Raya At-Taqwa Cirebon, Bapak Syaeful Bafar, S. Ag, M. A)

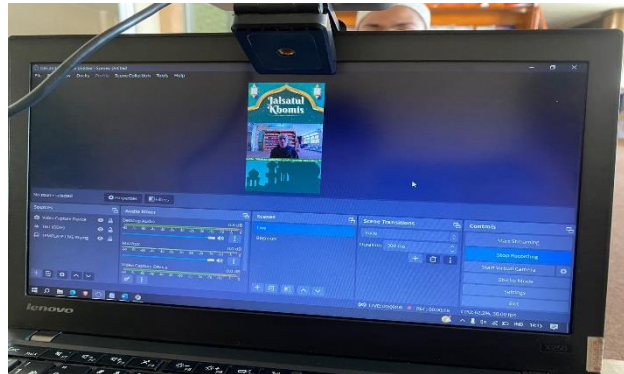


(Dokumentasi wawancara dengan Pendakwah Muda, Ahmad Fadhil)

A.2 Dokumentasi Wawancara Hari Kedua

Lampiran B. Software Pendukung Pembuatan Teks Berjalan

B.1. OBS (Open Broadcaster Software)



(Dokumentasi proses penerapan teks berjalan melalui live instagram menggunakan OBS)